

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada awal tahun 2020 dunia diguncangkan dengan adanya virus baru yang bernama Virus Covid-19 atau juga sering disebut Corona Virus. Virus Covid-19 merupakan virus *single stranded* RNA yang berasal dari kelompok Coronaviridae. Virus yang termasuk dalam kelompok ini adalah *Middle East Respiratory Syndrome (MERS-CoV)* dan *Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS-CoV)*. Virus corona ini adalah virus baru yang belum pernah teridentifikasi pada manusia sebelumnya, sehingga disebut 2019 Novel Coronavirus atau 2019-nCoV (Tim Ahli Perubahan Perilaku Satgas Penanganan Covid-19. 2021)

Pada bulan Maret 2020, jumlah kasus infeksi Covid-19 terkonfirmasi mencapai 571.678 kasus yang tersebar diberbagai Negara didunia yaitu terbanyak pada Cina dengan jumlah kasus 86.498 kasus, disusul Amerika dengan 85.228 kasus. Virus ini telah menyebar hingga ke 199 negara. Kematian akibat virus ini telah mencapai 26.494 kasus. . Di Indonesia hingga April 2021 tercatat bahwa Covid-19 telah menginfeksi setidaknya 1,69 juta jiwa penduduk di Indonesia (Bnpb.go.id, 2020).

Sedangkan kasus kematian pada anak menurut data satgas penanganan Covid-19 (2021) mengungkapkan secara kumulatif hingga 16 juli 2021 terdapat 777 anak (4 %) di Indonesia meninggal dunia akibat Covid-19. Tingkat kematian akibat virus ini menvcapai 4-5% dengan kematian terbanyak dengan kematian terbanyak terjadi pada kelompok usia diatas 65 tahun.

Ketua bidang data dan IT satuan tugas penanganan Covid-19 Indonesia yaitu Ibu Dewi Nur Aisyah mengungkapkan hingga 16 Juli 2021 sebaran kasus Covid-19 pada anak usia sekolah mencapai 351.336 anak (12,83%) dari seluruh kasus terkonfirmasi positif di Indonesia. Dari 351.336 (12,83%) kasus tersebut anak sekolah usia 7-12 tahun memiliki kasus terbanyak yaitu 101.049 anak (28,76 %) dinyatakan positif Covid-19, disusul dengan usia 16-18 tahun sebanyak 87.385 kasus (24,87 %), pada anak usia 13-15 tahun dengan jumlah 68.370 kasus (19,46 %), sedangkan kasus pada anak TK usia 3-6 tahun berjumlah 50.449 (14,36 %) dan usia PAUD 0-2 tahun berjumlah 44.083 kasus (12,55 %) (Health.detik.com, 2020).

Menurut SE (Surat Edaran) Satgas Penanganan Covid-19 Nomor 16 Tahun 2021 Tentang ketentuan perjalanan orang dalam negeri pada masa pandemi Covid-19 menyebutkan, bahwa setiap orang wajib menerapkan dan mematuhi protokol kesehatan 6M yaitu memakai masker dengan cara menutup area mulut hingga atas hidung, mencuci tangan dengan sabun di air mengalir sebelum masuk ruangan dan akan makan, menjaga jarak setidaknya 1 meter, menjauhi kerumunan seperti tidak berkerumun saat istirahat, mengurangi mobilitas seperti keluar masuk gerbang sekolah bagi anak sekolah, menghindari makan bersama seperti makan di kantin sekolah.

Dengan adanya penerapan protokol kesehatan 6M secara tepat dan taat maka akan terjadi penurunan angka kejadian Covid-19 di Indonesia. Menurut data yang dimiliki oleh Kemenkes RI (2021) pada bulan Agustus hingga saat ini tren kasus terkonfirmasi, perawatan dan kematian akibat dari Covid-19 dilaporkan terus menurun. Secara *Nasional positivity rate* terus menurun hingga mencapai angka 6,97% mendekati rekomendasi WHO. Beberapa

daerah juga mencatatkan penurunan yang cukup signifikan, seperti daerah Kabupaten Kudus.

Kabupaten Kudus pada bulan Juni 2021 terdapat angka kenaikan kasus Covid-19, berdasarkan data Pemerintah Kabupaten (Pemkab) Kudus, terdapat 1.694 kasus aktif yaitu naik 1,36 % dari kasus sebelumnya. Sementara dalam sepekan terdapat rata-rata 186 tambahan kasus baru.

15 orang yang meninggal per hari. Total angka kematian akibat Covid-19 di Kudus mencapai 718 jiwa (33%). Kabupaten Kudus bahkan sempat ditetapkan sebagai zona hitam oleh Pemerintah dan Kemenkes RI.

Namun Kabupaten Kudus dapat melewati dan menanggulangi kasus tersebut secara baik yaitu terlihat pada Bulan Agustus 2021 tercatat Kabupaten Kudus mengalami penurunan angka kejadian Covid-19 yaitu dibuktikan bahwa hanya terdapat 10 kasus baru dalam sepekan yaitu 5 kasus dengan perawatan sedangkan 5 kasus dengan isolasi mandiri, hal ini mengalami penurunan sebanyak 94,6 % (Pemkab Kudus, 2021).

Penurunan angka kejadian atau kasus Covid-19 di Indonesia serta adanya peraturan Pemerintah yang mendukung dalam hal penurunan angka kejadian Covid-19 maka Indonesia dapat melakukan aktivitas kembali seperti sedia kala dengan pemberlakuan *New Normal*. *New Normal* adalah suatu perubahan perilaku atau kebiasaan untuk tetap menjalankan aktivitas seperti biasa namun dengan selalu menerapkan protokol kesehatan di tengah pandemi Covid-19 (Kemenkes RI, 2021).

Keadaan *New Normal* yang sudah diberlakukan oleh pemerintah maka telah dibukanya kembali pelayanan-pelayanan umum selain pelayanan kesehatan, kegiatan belajar mengajar dapat dilaksanakan dengan cara tatap muka namun tetap melaksanakan dan

menjalankan protokol kesehatan yang berlaku dan yang telah menjadi ketetapan di masing-masing pihak sekolah, serta kegiatan peribadahan yang sudah mulai dibuka kembali seperti biasanya, namun juga dalam keadaan melaksanakan protokol kesehatan yang berlaku (Permenkes, 2021).

Keadaan *New Normal* dan pelaksanaan protokol kesehatan saja belum cukup untuk menanggulangi penularan virus Covid-19, maka dari itu diadakannya program pemerintah berupa pemberian vaksin Covid-19 pada seluruh masyarakat Indonesia dengan umur minimal 12 tahun (Kemenkes RI, 2021).

Dengan adanya *New Normal*, yang didukung dengan adanya penurunan kasus Covid-19 serta pemberian vaksin Covid-19 bagi masyarakat seluruh Indonesia maka pemerintah mengumumkan Surat Keputusan Bersama (SKB) tahun 2021 antara Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama (Menag), Menteri Kesehatan (Menkes), dan Menteri Dalam Negeri (Mendagri) tentang panduan penyelenggaraan pembelajaran pada semester genap tahun ajaran dan tahun akademik 2020-2021 di masa Pandemi Covid-19 yang berisi tentang perijinan diberlakukannya kembali sekolah tatap muka untuk pelajar di Indonesia dengan penerapan protokol kesehatan yang berlaku. Dengan adanya kebijakan tersebut anak sekolah sudah dapat melakukan aktivitas belajar mengajar secara langsung atau tatap muka di sekolahannya. Ditambah sudah banyaknya anak sekolah yang mendapatkan vaksinasi Covid-19 setidaknya tahap satu yang menjadi pertimbangan dilaksanakannya sekolah tatap muka dengan aman (Kemenkes RI, 2021).

Siswa sekolah dasar pun juga sudah dapat melakukan proses belajar di sekolahnya masing-masing seperti sedia kala walaupun pada siswa usia sekolah dasar belum mendapatkan vaksin Covid-19 sesuai dengan peraturan Menteri Kesehatan (2021) bahwa

pemberian vaksin hanya dapat dilakukan pada anak usia 12 tahun ke atas (minimal 12 Tahun) sedangkan siswa sekolah dasar mayoritas belum berusia 12 tahun dengan adanya hal tersebut maka siswa sekolah dasar hanya mengandalkan penerapan 6M di Sekolah untuk menghindari terjadinya penularan Covid-19 (Kemendikbud, 2021).

Hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti pada tanggal 14 Oktober 2021 di SD 4 Prambatan Kidul didapatkan hasil observasi dari 10 siswa Sekolah Dasar yang berumur kurang dari 12 tahun terdapat 7 siswa yang tidak mengenakan masker dengan benar, yaitu hanya menutupi bagian mulut saja. Terdapat 4 siswa yang terlihat tidak mencuci tangan menggunakan air mengalir sebelum masuk ke dalam ruangan kelas, 9 siswa tidak mematuhi anjuran untuk menjaga jarak minimal 1 meter saat istirahat berlangsung, 9 siswa masih berkerumun saat jam istirahat dan sebelum masuk kelas, 3 siswa terlihat tidak mematuhi aturan sekolah yaitu melarang siswa untuk keluar dari gerbang, serta terdapat 9 siswa yang melakukan kegiatan makan bersama dan berjarak sangat dekat serta berhadapan. Dari adanya hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa tidak jarang siswa sekolah dasar tidak menghiraukan bahkan sebagian ada yang tidak mengetahui apa itu 6M yang dipergunakan sebagai protokol kesehatan dimasa *New Normal* ini, hal ini terjadi terlebih pada anak usia kurang dari 12 tahun atau anak usia Sekolah Dasar.

Tampak pada suasana sekolah para guru-guru menegur siswanya yang melakukan pelanggaran protokol kesehatan seperti sering bergerombol, makan bersama-sama tanpa adanya jarak, pemakaian masker yang tidak sesuai, siswa lupa atau tidak mencuci tangan menggunakan air mengalir dan sabun ataupun *handsanitizer*. Hal-hal tersebut sering terjadi pada anak-anak usia di bawah 12 tahun atau usia sekolah dasar, di SD 4 Prambatan Kidul belum ada insiden siswa terkena Covid-19, akan tetapi dengan siswa yang tidak mengikuti

himbauan anjuran program pemerintah dengan baik dan benar yaitu 6M, tidak menutupi kemungkinan siswa disekolah tersebut bisa terkena paparan virus Covid-19 .

Sedangkan dari hasil data wawancara yang dilakukan oleh Kepala Sekolah SD 4 Prambatan Kidul didapatkan hasil bahwa siswa SD 4 Prambatan Kidul sudah aktif masuk sekolah setiap hari namun hanya 50% saja, kondisi saat didalam kelas, semua siswa selalu taat dengan protokol kesehatan yaitu mencuci tangan sebelum masuk ke ruangan, memakai masker bahkan ada beberapa siswa yang melengkapi diri menggunakan *face shield* serta *handsanitizer* pribadi, namun ketika diluar ruangan sering terlihat saat asik bermain dengan teman-temannya, para siswa sering melakukan pelanggaran protokol kesehatan tanpa disadari oleh siswa tersebut.

Dari data diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti “Penerapan 6M siswa SD 4 Prambatan Kidul kurang dari 12 tahun pada era *New Normal*”

B. Rumusan Masalah

Pada era *New Normal*, yang mana telah mulai dibukanya kembali aktivitas belajar mengajar secara langsung (tatap muka) seperti sedia kala, maka diperlukannya tindakan yang mematuhi protokol kesehatan secara tepat. Dengan adanya hal tersebut perlu adanya tindakan atau perilaku 6M yang sesuai dengan pedoman protokol kesehatan yang perlu diterapkan oleh siswa atau anak-anak yang telah melakukan proses belajar mengajar secara langsung di sekolahan. Perilaku 6M yang mencerminkan protokol kesehatan pada anak-anak terlebih anak usia dibawah 12 tahun masih perlu mendapatkan sorotan ataupun perhatian dikarenakan pada usia dibawah 12 tahun selain anak belum dapat mendapatkan vaksinasi Covid-19, anak usia tersebut juga kurang paham dan kurang dapat menerapkan protokol

kesehatan yang telah ditetapkan tersebut. Oleh karena itu dirumuskan permasalahan sebagai berikut “Bagaimana Penerapan 6M siswa SD 4 Prambatan Kidul kurang dari 12 tahun pada era *New Normal*?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Penerapan 6M siswa SD 4 Prambatan Kidul kurang dari 12 tahun pada era *New Normal*.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran pemakaian masker pada siswa SD 4 Prambatan Kidul kurang dari 12 tahun pada era *New Normal*.
- b. Mengetahui gambaran perilaku mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir pada siswa SD 4 Prambatan Kidul kurang dari 12 tahun pada era *New Normal*.
- c. Mengetahui gambaran ketaatan menjaga jarak pada siswa SD 4 Prambatan Kidul kurang dari 12 tahun pada era *New Normal*.
- d. Mengetahui gambaran kemampuan menghindari kerumunan pada siswa SD 4 Prambatan Kidul kurang dari 12 tahun pada era *New Normal*.
- e. Mengetahui gambaran perilaku mengurangi mobilitas pada siswa siswa SD 4 Prambatan Kidul kurang dari 12 tahun pada era *New Normal*.
- f. Mengetahui gambaran perilaku menghindari makan bersama pada siswa SD 4 Prambatan Kidul kurang dari 12 tahun pada era *New Normal*.
- g. Mengetahui Penerapan 6M siswa SD 4 Prambatan Kidul kurang dari 12 tahun pada era *New Normal*.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat :

1. Bagi Siswa

Siswa dapat mengetahui bagaimana seharusnya perilaku 6M yang tepat sesuai dengan anjuran pemerintah.

2. Bagi institusi pendidikan

Sebagai informasi dan referensi mengenai gambaran penerapan 6M pada siswa Sekolah Dasar Kurang dari 12 tahun Pada Era *New Normal*

3. Bagi peneliti selanjutnya bagi peneliti selanjutnya

Menambah ilmu pengetahuan dan dasar pengembangan tentang gambaran penerapan 6M pada siswa Sekolah Dasar Kurang dari 12 tahun Pada Era *New Normal*.